

PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL DAN KAITANNYA DENGAN SIKAP BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BADIRI

Oleh:

Novia Saema Sitompul/NPM: 15100034

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Fakultas Pendidikan Pengetahuan Sosial Dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Email: noviasaema97@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to know whether there is a significant correlation of student's perception of teacher's skills in guiding discussion of small groups on students' learning attitude at the tenth grade students of accounting major of SMK Negeri 1 Badiri. This research was conducted by applying descriptive quantitative with 69 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Questionnaire and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found: (a) the average of student's perception of teacher's skills in guiding discussion of small groups was 3.05 (very good category) and (b) the average of students' learning attitude was 3,15 (very good category). Furthermore, by using r product moment (SPSS version 16) and coefficient of determination (R^2), the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and R^2 showed 0.409. It means, there is a significant correlation of student's perception of teacher's skills in guiding discussion of small groups on students' learning attitude at the tenth grade students of accounting major of SMK Negeri 1 Badiri as big as 40.9%.

Keywords: *guiding discussion of small groups, students' learning attitude*

A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan peserta didik mengikuti proses pembinaan dan pengarahan kepada pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik dan pembentukan iman dan takwa, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang sesuai mata pelajaran yang dipelajari.

Salah satu jenjang pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang juga menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari jenjang SMP/MTs. SMK biasanya memiliki berbagai jurusan. Salah satu jurusan yang ada di jenjang SMK adalah jurusan akuntansi. Jurusan akuntansi membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dengan mempelajari akuntansi siswa akan

dipersiapkan menjadi sumberdaya manusia yang siap dan berkompotensi digunakan oleh dunia usaha. Sehingga tamat dari SMK siswa memiliki keterampilan yang dapat diandalkan dan siap bersaing.

Namun dalam belajar pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya dalam belajar. Sikap belajar siswa sangat diharapkan hal ini dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Dimana siswa dalam belajar memiliki sikap yang positif sehingga mempengaruhi tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali kelas yang sekaligus guru mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK

Negeri Badiri menunjukkan bahwa sikap belajar siswa masih tergolong rendah juga kecenderungan perilaku siswa tatkala mengikuti pembelajaran masih rendah dimana masih banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dan kurang berminat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai-rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah yakni masih banyak siswa yang tidak tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh diketahui bahwa dari 69 siswa kelas X dimana terdapat sebanyak 30 siswa tuntas atau sebesar 43.48% dari total siswa sedangkan jumlah yang tidak tuntas sebesar 39 siswa atau 56.52% dari jumlah total siswa sebanyak 69 siswa. Fakta ini merupakan permasalahan tentang pencapaian hasil belajar siswa serta menunjukkan minimnya sikap siswa dalam belajar.

Rendahnya sikap siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, faktor motivasi belajar siswa sehingga banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, faktor inteligensi siswa yang beragam dan rendahnya kesadaran siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Selain itu faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan pergaulan siswa yang menjadikan siswa malas untuk belajar. Kemudian faktor penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang dan faktor persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru.

Apabila permasalahan sikap belajar siswa terus menerus kurang baik akan memberikan dampak yang buruk terhadap pencapaian mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Badiri serta tujuan pendidikan secara nasional tidak akan tercapai. Fenomena ini juga akan menurunkan kemampuan siswa yang awalnya dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang handal dan siap bersaing. Sehingga berbagai upaya harus dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru agar permasalahan siswa dalam belajar dapat diatasi seperti menyediakan berbagai sumber belajar dan mengembangkan fasilitas perpustakaan kepada siswa. Selain itu pihak sekolah juga melibatkan orang tua dalam mendidik anak dengan menjalin kerja sama serta menjalin komunikasi dengan orang tua yang memiliki sikap belajar yang rendah. Namun belum memberikan gambaran yang memuaskan terhadap perbaikan permasalahan-permasalahan proses belajar siswa. Sehingga salah satu yang dapat diupayakan oleh guru adalah di dalam proses belajar yakni membentuk persepsi siswa yang positif terhadap keterampilan guru dalam mengajar yakni membimbing diskusi kelompok kecil.

Persepsi merupakan sarana yang memungkinkan siswa memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan belajarnya. Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, tidak akan mungkin seseorang tersebut berkomunikasi dengan efektif. Kemudian Persepsi juga yang menentukan siswa memilih atau tidak sesuatu pesan yang disampaikan guru sehingga diharapkan mempengaruhi ingatan dan hafalan siswa dalam belajar. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar diskusi kelompok kecil adalah tanggapan serta pendapat siswa terhadap kegiatan belajar diskusi kelompok kecil yang diterapkan oleh guru.

Membimbing kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik profesional, karena melalui diskusi siswa didorong untuk belajar secara aktif, belajar mengemukakan pendapat, berinteraksi, saling menghargai, dan berlatih bersikap positif. Dengan diskusi siswa dan guru sama-sama aktif, bahkan melalui diskusi dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran aktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan sikap belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas sikap belajar siswa yang diharapkan dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Sebab setiap individu dapat membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda dengan temannya yang lain, membandingkan interpretasi maupun informasi yang diperoleh. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dan Kaitannya Dengan Sikap Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Badiri.**

1. Hakikat Sikap Belajar Siswa

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sikap disebut juga sebagai perilaku, gerak dan gerik, atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan). Sejalan dengan ini Sarwono (2010:201) menyatakan bahwa “Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu”.

Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh individu sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman individu tersebut terhadap suatu materi yang dipelajari. Budiningsih (2008: 20) menyatakan bahwa, “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons”.

Berdasarkan uraian di atas maka Sikap belajar juga disebut dengan perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sejalan dengan ini Sabri (2009:67) menyatakan bahwa “Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas serta lainnya.” Adapun yang akan di

bahas dalam penelitian ini adalah sikap belajar yang dilihat dari komponen kognitif, komponen afektif, komponen konasi.

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif dalam sikap belajar siswa merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Sejalan dengan ini Inge (2007:53) menyatakan bahwa “Komponen afektif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu – fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek.”

b).Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Inge (2007:53) “Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang atau tidak senang ditentukan oleh keyakinan seseorang terhadap objek sikap.”

c).Komponen Konasi

Komponen konasi yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Darmiyati (2015:53) menyatakan bahwa “komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.”

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Dimana dalam sikap belajar

tersebut terdapat tiga komponen yakni komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konasi atau komponen perilaku yang satu sama lain saling mempengaruhi.

2. Hakikat Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Sejalan dengan ini Hanurawan (2010:34) menyatakan bahwa “Persepsi adalah sejenis aktivitas yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya”

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru membimbing diskusi kelompok kecil. Kunandar, (2010:57) menyatakan bahwa “keterampilan dasar mengajar merupakan sejumlah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional.” Selanjutnya Djamarah (2010:157) menyatakan “Diskusi kelompok kecil memiliki empat karakteristik yaitu: a) melibatkan sekelompok individu, b) melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal, c) memiliki tujuan dan bekerja sama dan d) mengikuti aturan”.

a. Memusatkan Perhatian Siswa Pada Tujuan dan Topik Diskusi

Diskusi sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran harus berjalan secara efektif dan efisien. Rusman (2013:89) menyatakan “Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi.”

b. Memperjelas Masalah

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru, harus mampu memperjelas masalah yang akan didiskusikan. Rusman (2013:89) menyatakan bahwa “Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan meminta komentar siswa, dan menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.”

c. Menutup Diskusi

Kegiatan terakhir dari pelaksanaan membimbing diskusi kelompok kecil adalah, menutup diskusi. Djamarah (2010:162) menyatakan bahwa proses diskusi harus berjalan sampai penutup dan untuk itu perhatian guru menyangkut: 1) Merangkum hasil diskusi secara jelas dan singkat pada hal-hal yang penting atau dengan formulasi yang dimiliki anak didik atau dengan menarik kesimpulan. 2) Memberikan topik diskusi berikutnya atau menyebutkan kerja tindak lanjut untuk kelompok. 3) Guru melibatkan diri di dalam mengevaluasi hasil atau proses diskusi kelompok kecil.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Badiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah dua kelas yakni kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Badiri yang terdiri dari 69 siswa. Sampel penelitian yakni berjumlah 69 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk kedua variabel. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan dua cara yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan olahan SPSS 16:

C. HASIL ANALISIS

Sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui angket maka diperoleh skor terendah 2.25 dan skor tertinggi 3.85. Kemudian data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan melalui SPSS maka diketahui nilai rata-rata hasil angket yang disebarkan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket yang dilakukan diperoleh sebesar 3.05 di genapkan menjadi 3,05 yakni berada pada kategori baik sedangkan nilai median di peroleh 3,10 dan mode sebesar 3,15.

Pelaksanaan penelitian ini juga melihat bagaimana sikap belajar siswa dimana data dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Badiri dengan jumlah responden 69 siswa. Berdasarkan dari angket yang disebarkan diketahui bahwa skor tertinggi adalah 3.95 sedangkan skor terendah 2.60. Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah melalui bantuan program aplikasi SPSS

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 3,15 dan dibulatkan menjadi 3.15 dengan kategori baik sekali. Adapun nilai tengah atau median yang diperoleh sebesar 3,20, dan modus yang dicapai siswa adalah 3,25.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* atau nilai r_{hitung} sebesar 0,639 sedangkan nilai signifikannya diketahui sebesar 0.000 yakni berada di bawah nilai probabilitas yaitu 0.05 atau $0.000 < 0.05$. nilai r_{xy} diperoleh sebesar 0.639 jika di konsultasikan dengan tabel Koefisien Korelasi nilai r_{xy} diperoleh sebesar 0.639 berada pada tingkat hubungan kuat. Setelah diketahui hasil dari uji korelasi maka dilakukan uji t-tes melalui SPSS sebagai berikut:

Setelah hasil penelitian dapat dideskripsikan sesuai variabel penelitian maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6.809 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1.294. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6.809 > 1.294$. Kemudian nilai

signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Ada kaitan antara persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Sikap Belajar Siswa Kelas X Akuntansi DI SMK Negeri 1 Badiri”

D. DISKUSI PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pengolahan data melalui program SPSS 16 maka adapun hasil penelitian yang diperoleh tersebut dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Keterampilan Guru Membimbing Kelompok Diskusi Kecil di Kelas X SMK Negeri 1 Badiri

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh informasi bahwa hasil nilai rata-rata angket keterampilan guru membimbing kelompok diskusi kecil berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3.05. Artinya siswa memiliki tanggapan dan respons yang positif terhadap keterampilan mengajar guru membimbing diskusi kelompok kecil sehingga hal ini diduga akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Menurut Rusman (2013:89) menyatakan bahwa “keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok.” Hal ini juga sejalan dengan pendapat

Bambang Hermanto (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil sebesar 3.15 yakni berada pada kategori sangat baik. Dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

2. Deskripsi Data Sikap Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Badiri

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil angket siswa diperoleh sebesar 3,15 nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa memiliki sikap yang sangat baik dalam proses belajar mengajar. Pencapaian ini juga tergambar dalam pencapaian siswa pada tiap indikator yang ditetapkan.

Sikap belajar siswa semakin baik Sikap belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif akan menunjukkan perilaku dalam kegiatan belajar secara efektif dan efisien, baik dalam merencanakan kegiatan belajar yang akan diikuti maupun dalam proses kegiatan belajar, memahami dan penguasaan materi pelajaran hingga mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perilaku tersebut dilakukan baik pada kegiatan di sekolah, di rumah maupun kegiatan kelompok. Sehingga guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mendorong sikap belajar yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati, (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SM Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa sikap belajar sebagian besar dikategorikan baik. Hasil belajar siswa dikategorikan kurang baik. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian yang kurang baik. Besarnya pengaruh adalah 0,077 yang termasuk kategori sangat rendah. Nilai R^2 sebesar 0,059, artinya persentase sumbangan pengaruh sikap belajar terhadap

hasil belajar siswa sebesar 5,9% , 94,1% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

3. Kaitan Antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Sikap Belajar Siswa Kelas X Akuntansi DI SMK Negeri 1 Badiri

Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan nilai t_{hitung} sebesar 6.809 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1.294. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6.809 > 1.294$. Kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Ada kaitan antara persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Sikap Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Badiri”

Setelah diketahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y melalui uji koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R sebesar 0.639 maka sumbangsih keterampilan guru membimbing kelompok diskusi kecil terhadap sikap belajar siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Badiri memiliki pengaruh sebesar 40.83% sedangkan sisanya mungkin ditentukan oleh faktor lain. Hal ini mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa seperti faktor yang bersumber dari dalam diri dan dari luar diri siswa seperti disiplin diri dalam mengejar prestasi dan dorongan dari eksternal seperti media pembelajaran dan jenis materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bambang Hermanto (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu”. Hasil

penelitian yang dilakukan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $7,545 > 1,695$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka diketahui maka hipotesis yang ditegaskan diterima kebenarannya yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi siswa tentang keterampilan guru membimbing kelompok diskusi kecil di kelas X SMK Negeri 1 Badiriberada pada kategori baik dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 3,05.
2. Gambaran sikap belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Badiri berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,15.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,809 > 1,294$. Kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Ada kaitan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan sikap belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Badiri”. Kemudian hasil koefisien determinasi diketahui nilai R^2 sebesar 0,409 maka sumbangsih keterampilan guru membimbing kelompok diskusi kecil terhadap sikap belajar siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Badiri memiliki pengaruh sebesar 40,9% sedangkan sisanya mungkin ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sarwono, Sarlito Wirwan, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Alisuf. 2009. *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*. Jakarta : CV pedoman Ilmu Jaya.
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Keperibadian*. Semarang: Indeks.
- Darmiyati, Zuchdi. 2015. Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Volume 1 Nomor 3.
- Hanurawan, Fattah, 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Reamaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Pers.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Hermanto. 2010. “Pengaruh keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu”. *Jurnal : IPTS*.
- Trisnawati. 2015. “Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SM Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. FKIP Untan